

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMP N 15 SEMARANG



Disusun Oleh:

Nama : Siti Marfuah
NIM : 4001409038
Prodi : Pendidikan IPA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

PENGESAHAN

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini telah disusun dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Dosen Koordinator

Kepala Sekolah

Drs. Suprayogi, M. Pd.
NIP. 195809051985031003

H. Sunaryo Projo, M.Pd
NIP.196007271983031016

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. H. Masugino, M.Pd
NIP. 1195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT penulis panjatkan, karena atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan pembuatan laporan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) II yang dilaksanakan di SMP N 15 Semarang yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

Dalam pelaksanaan PPL di SMP N 15 Semarang, sebagai praktikan penulis mendapat banyak bantuan dalam penyusunan laporan ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang dan pelindung PPL
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku Kepala UPT dan penanggung jawab pelaksanaan PPL
3. Bapak H. Sunaryo Prodjo, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 15 Semarang
4. Ibu Mia Melati, S.Pd. selaku Guru Koordinator PPL SMP Negeri 15 Semarang
5. Bapak Drs. Suprayogi, M. Pd. selaku Dosen koordinator PPL SMP Negeri 15 Semarang
6. Bapak Drs. Kasmui, M.Si selaku dosen pembimbing di SMP Negeri 15 Semarang
7. Bapak Drs. Subrata selaku guru pamong di SMP Negeri 15 Semarang
8. Bapak/Ibu guru, staf karyawan serta siswa-siswi SMP Negeri 15 Semarang yang telah membantu pelaksanaan PPL II
9. dan semua pihak yang telah mendukung terselesaikannya laporan ini.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa laporan yang disusun jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai referensi dan perbaikan penyusunan laporan serupa selanjutnya.

Semarang, Oktober 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	4
B. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	4
C. Dasar Implementasi	4
D. Dasar Konsepsional	5
E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas	6
F. Tugas Guru Praktikan	7
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu Pelaksanaan	8
B. Tempat	8
C. Tahapan Kegiatan	8
D. Materi Kegiatan	11
E. Proses Pembimbingan	11
F. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan PPL II	11
G. Guru Pamong	12
H. Dosen Koordinator	12
I. Dosen Pembimbing	12

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan 13

B. Saran 13

REFLEKSI DIRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (Unnes) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misinya menyiapkan tenaga pendidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, baik sebagai guru maupun tenaga lainnya yang tugasnya bukan sebagai pengajar. Sarjana kependidikan merupakan calon tenaga pendidik yang harus menguasai bidangnya dengan baik agar kelak lulusan dapat bekerja secara produktif serta berusaha meningkatkan mutu kelulusan. Ditegaskan dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Mahasiswa Unnes yang mengambil program kependidikan diharapkan mampu menguasai materi kependidikan baik secara teori, maupun secara praktis sebagai bekal untuk menjadi seorang guru. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, maka pihak Unnes melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II bagi mahasiswa. Dimana dalam pelaksanaannya mahasiswa diterjunkan secara langsung ke sekolah-sekolah latihan guna melaksanakan praktik menjadi seorang guru dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran dan media yang diperlukan.

PPL dilaksanakan pada sekolah-sekolah latihan yang telah bekerja sama dengan Unnes sebagai upaya pembentukan tenaga kependidikan yang professional.

Tugas-tugas mahasiswa selama melaksanakan PPL II adalah:

1. Melakukan pengamatan dan pemahaman tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), khususnya dengan bidang studi yang ditekuni.
2. Melaksanakan praktik pengajaran langsung di kelas secara terbimbing dan berkesinambungan.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk:

1. Membentuk praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan atau sosial.
2. Memberikan bekal kepada praktikan program pendidikan sebagai calon guru agar memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan tiga kompetensi pokok seorang guru professional.
3. Melatih praktikan mampu melakukan tugas fungsional, yakni melakukan kegiatan pengajaran di dalam kelas.

Selain itu PPL bertujuan untuk lebih mengenalkan kondisi dan situasi sekolah, agar praktikan terbiasa dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

C. Manfaat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait; yaitu praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan :
 - Mendapat kesempatan untuk mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses belajar mengajar.
 - Mengetahui dan memahami secara langsung proses kegiatan pembelajaran.
 - Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran praktikan dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan.
 - Meningkatkan kemampuan praktikan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pengajaran di kelas.
2. Manfaat bagi sekolah :
 - Meningkatkan kualitas pendidikan
 - Mendapatkan informasi terbaru tentang dunia pendidikan yang telah diperoleh praktikan dari perkuliahan.
 - Sekolah mendapat masukan dan saran yang dapat membangun sekolah kearah yang lebih maju.
 - Memperoleh transfer pengetahuan mengenai metode-metode dan model- model pembelajarn terkini sesuai dengan bidang studi yang berkaitan.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang :

- Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah terkait.
- Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam bangku perkuliahan sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan lain yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan.

PPL sebagai salah satu bentuk praktik pengajaran dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu :

1. PPL I, dilaksanakan pada semester VII dengan materi berupa observasi dan orientasi yang berkaitan dengan fisik sekolah, struktur organisasi, administrasi sekolah, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, jadwal kegiatan sekolah, dan komponen-komponen sekolah yang lainnya.
2. PPL II, dilaksanakan setelah pelaksanaan PPL I selesai dan dinyatakan lulus PPL I atau sekitar 2,5 bulan.

Mata kuliah PPL merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan, dengan berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam program kurikulum Unnes. Oleh karena itu, PPL wajib dilaksanakan praktikan yang mengambil program studi kependidikan.

B. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Dasar hukum dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan adalah :

1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang No. 35/ 0 /2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Peraturan Pemerintah No. 60 / 61/ tahun 2000 tentang Otonomi Perguruan Tinggi.

C. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan kompetensi guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat

guru adalah petugas profesional yang dituntut dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi di atas, salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dalam hal ini PPL II sebagai tindak lanjut dari orientasi sekolah latihan yang telah dilakukan di PPL I.

Praktik pengalaman lapangan ini dilaksanakan dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional sebagai guru pengajar dan pembimbing atau konselor. Praktik Pengalaman Lapangan ini merupakan, kegiatan praktikan yang diadakan dalam rangka menerapkan keterampilan dan berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh secara terpadu di sekolah. Dalam penyelenggaraan kegiatan, praktikan bertindak sebagaimana guru di sekolah, yaitu melakukan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di Sekolah ini, diharapkan praktikan dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam melakukan tugasnya sebagai guru yang profesional. Baik dalam bidang studi yang digelutinya maupun dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah. Hal tersebut dapat bermanfaat untuk praktikan lebih jauh dan dapat meningkatkan nilai positif, serta tingkat kemampuan mahasiswa itu sendiri.

Untuk itu, Praktik Pengalaman Lapangan yang diselenggarakan di sekolah diharapkan benar-benar menjadi pembekalan keterampilan dari setiap praktikan yang nantinya akan banyak mendukung dalam pekerjaan sebagai guru pembimbing atau konselor kelak.

D. Dasar Konsepsional

- a. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan di sekolah dan pendidikan luar sekolah
- b. Unnes sebagai institusi yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari antara lain tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih.
- c. Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya membimbing peserta didik.
- d. Tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk melatih peserta didik.
- e. Tenaga pelatih adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk melatih peserta didik.

- f. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih, para mahasiswa calon pendidik wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri sendiri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.
 - e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.
3. Tugas guru sebagai anggota sekolah.
 - a. Guru wajib memiliki rasa cinta dan bangga atas sekolahnya dan selalu menjaga nama baik sekolah.

- b. Guru ikut memberikan masukan atau saran positif dalam pengembangan pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler.
 - c. Guru ikut bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara pelaksanaan 7 K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kesejahteraan, dan kerindangan) di lingkungan sekolah.
4. Tugas guru sebagai anggota masyarakat.
- a. Guru dapat menjadi modernisator pendidikan dalam masyarakat.
 - b. Guru dapat menjadi dinamisator dalam pembangunan masyarakat.
 - c. Guru dapat menjadi katalisator antar sekolah, orang tua dan masyarakat.
 - d. Guru dapat menjadi stabilisator dalam perkembangan masyarakat.

F. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. Observasi dan orientasi di tempat praktik;
2. Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing;
3. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar;
4. Kegiatan kokurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik;
5. Membantu memperlancar arus informasi dari unnes ke sekolah latihan dan sebaliknya;
6. Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik;
7. Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik;
8. Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Tempat pelaksanaan PPL II adalah di SMP N 15 Semarang , Jalan supriyadi No.72 Semarang yang ditetapkan berdasarkan persetujuan rektor dengan kepala kantor wilayah Departemen Pendidikan Nasional dan pimpinan sekolah terkait.

C. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan orientasi, observasi dan praktik pengalaman lapangan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:

a) Pembekalan

Pembekalan dilakukan di kampus selama tiga hari yaitu mulai tanggal 24, 25, dan 26 Juli 2012.

b) Upacara Penerjunan

Upacara penerjunan dilaksanakan di lapangan gedung Rektorat Universitas Negeri Semarang pada tanggal 30 Juli 2012 pukul 07.00-selesai.

2. Kegiatan di Sekolah

a) Penerjunan

Selasa, tanggal 31 Juli 2012 pukul 08.00 - selesai, penerimaan mahasiswa PPL di SMP N 15 Semarang.

b) Observasi Sekolah/ Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1)

Dilaksanakan pada tanggal 31 Juli– 11 Agustus 2012, yang meliputi;

- Orientasi sistem pembelajaran SMP N 15 Semarang
- Orientasi organisasi Sekolah
- Orientasi BK
- Observasi lingkungan sekolah

- Observasi di perpustakaan
- Observasi laboratorium

3. Kegiatan inti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II)

Dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus - 20 Oktober 2012.

1) Pengajaran Model

Pengajaran Model adalah kegiatan yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong dalam melakukan proses pembelajaran terhadap siswa sehingga melalui kegiatan ini, praktikan dapat mengetahui bagaimana cara guru mengajar, permasalahan yang terjadi di dalam kelas, serta kondisi dan karakteristik kelas yang bersangkutan.

2) Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong, dalam arti guru pamong ikut masuk dalam kelas. Sebelum praktikan melakukan pengajaran di kelas praktikan diharuskan membuat rencan pembelajaran, materi, dan media yang digunakan.

Pengajaran ini memberi informasi kepada praktikan tentang kemampuan apa saja yang harus dimiliki seorang guru. Kemampuan yang dimaksud meliputi:

a) Membuka Pelajaran

Dalam proses belajar mengajar praktikan mengawali dengan salam mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk mengikuti pelajaran, memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya dan mengkaitkannya dengan materi yang akan disampaikan.

b) komunikasi dengan siswa

komunikasi dengan siswa harus berjalan baik dalam kegiatan belajar maupun di luar jam pelajaran.

c) Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan praktikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah kontekstual learning, tanya jawab, diskusi interaktif, demonstrasi dan penugasan.

d) Variasi dalam Pelajaran

Variasi yang digunakan praktikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah variasi dalam kelas seperti diskusi dan presentasi.

e) Memberikan Penguatan

Untuk materi yang penting, praktikan memberikan penguatan dengan menyampaikan secara berulang dan memberi contoh nyata yang mudah dimengerti oleh siswa.

f) Menulis di Papan Tulis

Agar siswa lebih mudah memahami terhadap materi yang disampaikan, maka praktikan menulis keterangan tentang pokok-pokok materi di papan tulis, untuk mempermudah siswa dalam belajar.

g) Mengkondisikan Situasi Belajar

Cara yang dilakukan oleh praktikan untuk mengkondisikan situasi belajar dengan memberi perhatian dan motivasi kepada siswa. Praktikan berusaha memfokuskan perhatian siswa dengan materi yang hendak disampaikan menggunakan bantuan media seperti LCD, video pembelajaran, objek nyata dan alat peraga untuk menarik perhatian siswa kepada topik yang akan dibahas.

h) Memberi Pertanyaan

Praktikan juga melontarkan pertanyaan dan latihan soal kepada siswa tentang materi yang sudah diberikan maupun yang belum sebagai pancingan sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang sudah dan yang akan disampaikan. Hal ini dilakukan juga sebagai evaluasi.

i) Menilai Hasil Belajar

Untuk menilai hasil belajar siswa, praktikan memberikan tugas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

j) Menutup Pelajaran

Pada akhir pelajaran, praktikan menutup pelajaran dengan membantu siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan atau memberi tugas untuk materi selanjutnya.

3) Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan dan tugas keguruan lainnya dengan mengkonsultasikan terlebih dahulu perangkat-perangkat pembelajarannya pada guru pamong, dimana guru pamong tidak ikut masuk kelas. Jadi, pengajaran ini melatih praktikan untuk berkreasi dalam memberi materi, menggunakan metode yang sesuai, sehingga melatih praktikan untuk menjadi guru yang sebenarnya.

4) Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada tanggal 1- 8 Oktober 2012. Praktikan harus memperhatikan kompetensi - kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Ujian itu sendiri dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

5) Bimbingan Menyusun Laporan

Dalam penyusunan laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak, baik guru pamong, dosen koordinator, dosen pembimbing, serta pihak lain yang terkait, sehingga laporan dapat disusun dengan baik dan terselesaikan tepat pada waktunya.

D) Materi Kegiatan

Materi yang diperoleh praktikan berasal dari kegiatan pembekalan, upacara penerjunan, dan selama praktikan mengajar di kelas. Ketika pembekalan, praktikan mendapat materi tentang semua yang berkaitan dengan PPL serta kegiatan belajar mengajar dan hambatanya.

Dalam pelaksanaan PPL II, materi kegiatan yang dilaksanakan praktikan meliputi hal-hal yang lebih bersifat membangun, keterampilan mengajar dalam rangka mengasah kemampuan menjadi guru yang profesional.

E) Proses Pembimbingan

Pada tahapan bimbingan, praktikan memperoleh bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing berupa kegiatan sebagai berikut:

1. Sebelum mengajar, praktikan diberi tugas untuk menyusun perangkat perencanaan pembelajaran.
2. Setelah RPP disetujui oleh guru pamong, praktikan diijinkan mengajar di kelas dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
3. Setelah selesai mengajar di kelas, diadakan evaluasi tentang pelaksanaan pengajaran tersebut oleh guru pamong.
4. Di akhir masa PPL, diadakan penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing bersama dengan guru pamong.

F) Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan PPL II

Praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL II dengan lancar dan dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Kesiapan pihak sekolah dalam membantu kelancaran pelaksanaan PPL II yang diwujudkan dalam bentuk :
 - a. Telah tersusunnya jadwal kegiatan praktikan selama PPL berlangsung di SMP N 15 Semarang.
 - b. Penyediaan tempat atau ruangan untuk mahasiswa praktikan sehingga memungkinkan mahasiswa praktikan untuk melakukan diskusi yang menyangkut tentang kegiatan mahasiswa PPL.
 - c. Penyediaan sarana dan prasana yang menunjang KBM.

1. Praktikan dapat menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah, guru pamong dan guru yang lain. Staf karyawan, siswa, serta anggota sekolah yang lainnya.
2. Hubungan antara praktikan cukup harmonis, saling membantu jika praktikan lain mengalami kesulitan.

Adapun faktor yang menghambat antara lain:

1. Kurangnya pemahaman praktikan PPL terhadap tugas dan tanggungjawabnya selama disekolah latihan.
2. Adanya siswa yang memiliki kurangnya minat dalam pelajaran Fisika, hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa Fisika itu adalah pelajaran menghafal yang sulit.
3. Kurangnya sumber belajar bagi siswa.

G).Guru Pamong

Selama melaksanakan PPL II di SMP N 15 Semarang, praktikan PPL mendapat bimbingan dengan baik dari guru pamong. Hubungan praktikan dengan guru pamong pun dirasa cukup harmonis. Adapun yang menjadi guru pamong untuk mata pelajaran IPA Fisika adalah Bapak Drs. Subrata.

H) Dosen Koordinator

Selama PPL II berlangsung, mahasiswa praktikan didampingi oleh seorang dosen koordinator untuk tiap sekolah latihan. Untuk dosen koordinator di SMP N 15 Semarang adalah Drs. Suprayogi, M.Pd. Beliau adalah dosen dari Jurusan pendidikan kewarganegaraan.

I) Dosen Pembimbing

Mahasiswa IPA Fisika didampingi oleh seorang dosen pembimbing. Beliau adalah Drs. Kasmui, M.Si

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Peranan Program Pengalaman Lapangan (PPL) sangat besar dalam pencapaian lulusan yang berkualitas pada setiap mahasiswa program pendidikan, yaitu sebagai tambahan wawasan dan latihan di sekolah. Hal ini mutlak diperlukan bagi setiap calon pendidik, karena dengan adanya PPL mahasiswa program pendidikan akan mempunyai sedikit gambaran tentang kondisi nyata di sekolah, yang kemungkinan besar akan menjadi dunianya, mahasiswa dapat mengenal KTSP, RPP, dan administrasi lainnya yang ada di sekolah.
2. Dengan melihat proses KBM, mutu, dan kompetensi lulusannya, SMP N 15 Semarang sudah baik.

B. Saran

1. Untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang sudah diraih SMP N 15 Semarang, maka perlu adanya kerjasama antar semua komponen yang ada diperlukan loyalitas yang tinggi.
2. Pihak sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
3. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan berbagai media yang mendukung perkembangan siswa ke arah yang lebih baik.
4. Untuk pihak Unnes khususnya UPT PPL agar pelaksanaan PPL berikutnya bisa lebih baik lagi, terutama dalam hal kerjasama dengan sekolah dan kegiatan pemantauannya.

REFLEKSI DIRI

Nama : Siti Marfuah
Nim : 4001409038
Jurusan : Pendidikan IPA
Fakultas : MIPA

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang yang bertujuan memberikan pengalaman mengajar kepada para mahasiswa sehingga mahasiswa program kependidikan mendapatkan bekal yang cukup untuk menjadi seorang calon pendidik, dan dapat melihat secara konkrit pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam situasi yang nyata di sekolah latihan. Program PPL terbagi menjadi dua tahapan yaitu Praktik Pelatihan Lapangan 1 dan Praktik Pelatihan Lapangan 2. Praktik Pelatihan Lapangan 1 meliputi pembekalan microteaching, Orientasi PPL di kampus, serta observasi dan orientasi di sekolah atau tempat latihan. Sedangkan dalam Praktik Pengalaman Lapangan 2 meliputi kegiatan pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran terbimbing dan mandiri, pelaksanaan refleksi pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan non pembelajaran.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II dilaksanakan dari tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012 di SMP Negeri 15 Semarang yang beralamat di Jl. Supriyadi 27 Pedurungan Semarang. Praktikan melakukan praktik langsung dalam pengajaran yaitu melakukan pengajaran secara terbimbing yang didampingi oleh guru pamong dan praktik mandiri yang dalam pengajaran sepenuhnya dilakukan sendiri.

Kegiatan PPL II memberikan banyak pengalaman yang telah didapat oleh guru praktikan terutama kondisi siswa dikelas. Observasi saat pemodelan memberikan pengalaman langsung kepada praktikan bagaimana cara guru membelajarkan siswa, dan juga aktifitas siswa saat pembelajaran. Dari kegiatan ini, praktikan memperoleh banyak pengalaman seperti bagaimana cara mengajar yang baik, cara mengkondisikan kelas dan berinteraksi dengan siswa. Praktikan dapat mengetahui model serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pemodelan yang dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk menyusun perangkat dan juga metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan PPL II.

Berikut ini adalah hasil dari observasi Praktik Pengalaman Lapangan II yang berkaitan dengan mata pelajaran yang ditekuni oleh praktikan:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

a. Kekuatan

Mengingat kebutuhan pembelajaran IPA yang sangat tinggi untuk mengikuti kemajuan zaman, serta ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum SMP Negeri 15 Semarang memberikan alokasi waktu 5 jam mata pelajaran tiap minggunya, yaitu dengan pembelajaran IPA-fisika 3 jam pelajaran dan IPA-Biologi 2 jam pelajaran untuk setiap tingkatan level. Hal ini membuktikan bahwa sekolah mengikuti aturan yang telah ditetapkan dinas pendidikan serta memberikan kesempatan pada mata pelajaran IPA agar dapat disampaikan dengan alokasi waktu yang mumpuni. Selain itu,

sekolah juga sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan fasilitas yang mumpuni yang dapat mendukung guru mata pelajaran dalam membuat inovasi pembelajaran.

b. Kelemahan

kesan siswa yang kurang terhadap mata pelajaran IPA menyebabkan kegiatan belajar dan mengajar tidak dapat terjadi dengan maksimal. Karena siswa masih beranggapan bahwa IPA itu mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

c. Saran

Selayaknya guru pengampu mata pelajaran memberikan inovasi dalam mengajar untuk menarik perhatian siswa. Mengingat IPA merupakan mata pelajaran yang dibutuhkan banyak praktik, diharapkan guru juga mengalokasikan waktu praktik untuk siswa sehingga *active learning* sangat dibutuhkan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

a. Kelebihan

SMP Negeri 15 Semarang memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai, misalnya speaker, Printer, AC, Kipas angin, dan LCD. Meskipun tidak semua ruangan ada namun dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sehingga dapat membuat proses pembelajaran lebih inovatif dan bervariasi.

b. Kekurangan

Kekurangan yang terdapat di SMP Negeri 15 Semarang yaitu tidak tersedianya laboran di laboratorium IPA yang sebenarnya bisa sangat membantu dalam menunjang pembelajaran IPA. Yaitu ketika praktikum di laboratorium, karena pada proses praktikum berlangsung guru harus mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan siswa sendiri tanpa ada yang membantu.

3. Kualitas Guru pamong dan Kualitas Pembelajaran

SMP Negeri 15 Semarang memiliki guru yang profesional dan cukup berpengalaman sehingga sangat membantu praktikan dalam semua kegiatan PPL. Praktikan mendapatkan banyak sekali pengalaman yaitu dalam pembuatan perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Pembelajaran IPA di sekolah ini cukup variatif. Pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah saja, namun dengan diskusi informasi, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen dan presentasi.

Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di SMP Negeri 15 Semarang ini mengikuti kurikulum KTSP. Guru pamong sendiri dalam menyampaikan materi pelajaran tidak selalu terfokus pada RPP dan Silabus yang sudah ada, tetapi guru mempunyai inisiatif untuk mengembangkan sendiri tanpa terpaku pada sistem yang ada. Peserta didik dituntut aktif dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

4. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 15 Semarang

Pembelajaran sudah berlangsung dengan baik tetapi perlu ditingkatkan lagi seperti penerapan RPP yang telah disusun dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya sebagai pelengkap administrasi sekolah. Dilihat dari segi kualitasnya, kualitas dari gurunya sendiri sangat memenuhi standar.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan praktikan dalam proses pembelajaran masih sangat minim. Praktikan memperoleh kemampuan mengajar ketika mengikuti mata kuliah SBM (Strategi Belajar Mengajar), karena itu praktikan merasa masih harus banyak belajar, baik mengenai ketrampilan mengajar maupun penguasaan materi. Praktikan harus terus belajar tentang materi-materi IPA terutama IPA-Fisika karena praktikan akan mengajarkan IPA-Fisika, sehingga diharapkan menjadi guru yang berkualitas.

6. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL II

Setelah mengikuti PPL II praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, Cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran IPA dengan menarik dan mudah dipahami sehingga peserta didik tertarik dan dapat menyerap pelajaran yang disampaikan dengan baik.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Saran praktikan bagi pengembangan pembelajaran IPA di SMP Negeri 15 Semarang yaitu Optimalisasi penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga akan mendorong minat anak untuk belajar lebih giat.

Bagi pihak Unnes, perlu meningkatkan kualitas dengan lebih meningkatkan koordinasi dengan pihak sekolah yang digunakan untuk tempat PPL. Dalam rangka menunjang pelaksanaan PPL Online, hendaknya unnes memperbaiki sistem yang telah diberlakukan. Karena yang ada saat ini masih banyak kekurangan diantaranya pada saat dosen koordinator akan melakukan perencanaan kunjungan ternyata sistem di SIM PPL eror dan masih banyak lagi hal yang harus dibenahi dalam rangka mendukung Unnes menghadapi perkembangan Teknologi.

Guru Pamong

Drs. Subrata
NIP. 196503242006041004

Semarang, 8 Oktober 2012
Guru PPL IPA

Siti Marfuah
NIM.4001409038